

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) pabrik Panjang tidak efisien karena adanya hambatan berupa ketersediaan bahan baku yang tidak mencukupi serta kapasitas mesin yang tidak memadai disebabkan umur mesin yang sudah tua dan penggunaan mesin yang terus menerus tanpa istirahat. Oleh sebab itu target produksi tidak dapat tercapai dan penggunaan sumber daya menjadi tidak efisien sehingga mengakibatkan terjadinya selisih biaya produksi yang *unfavorable*.
2. Harga pokok produksi naik sebesar Rp808.690.332 diakibatkan adanya selisih biaya produksi *unfavorable* yang diakibatkan adanya perbedaan harga. Sedangkan jika selisih biaya produksi tersebut diakibatkan efisiensi penggunaan *input* maka penyajian selisih biaya produksi menambah harga pokok penjualan sebesar Rp808.690.332.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu keterbatasan-keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Dalam menyusun skripsi ini penulis menghadapi kendala yaitu terbatasnya data yang diperoleh dari perusahaan sehingga penulis hanya dapat menggunakan analisis satu selisih yaitu analisis selisih biaya produksi yang tidak memisahkan selisih biaya produksi berdasarkan perbedaan harga dan perbedaan kuantitas penggunaan masukan .
2. Penelitian ini tidak memisahkan selisih biaya produksi berdasarkan perbedaan harga dan perbedaan kuantitas penggunaan masukan sehingga tidak dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan memadai kepada perusahaan dan pengguna penelitian lainnya.

5.3. Saran

Setelah melakukan pembahasan dan membuat beberapa kesimpulan dari permasalahan yang ada, saran yang dapat diberikan adalah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses produksi maka perusahaan sebaiknya melakukan hal sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi ketersediaan bahan baku yang sering tidak mencukupi, maka perusahaan sebaiknya memilih pola penyediaan bahan baku yang lebih baik yang dapat menjamin ketersediaan bahan baku pada saat produksi.
2. Perusahaan sebaiknya mengetahui kapasitas mesin yang digunakan, melakukan perbaikan dan penggantian mesin yang sudah tua atau rusak

(repair and replacement), serta mengistirahatkan mesin dalam jangka waktu tertentu secara berkala.

3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan analisis dua selisih, tiga selisih, atau empat selisih agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci kepada pihak-pihak yang membutuhkan hasil penelitian tersebut.